

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TANJUNG ANOM  
KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh:

**YESIKA INDARINI  
NPM : 1641020075**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M/1442 H**

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TANJUNG ANOM  
KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh :

**YESIKA INDARINI  
NPM: 1641020075**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. M. Mawardi J, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021 M**

## ABSTRAK

PKK merupakan gerakan masyarakat yang

Selama ini aktif berperan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan masyarakat. PKK memiliki peran pokok yaitu penggerak yang memberdayakan potensi kaum wanita agar berperan aktif dalam pembangunan dan sebagai lembaga dengan misi utama mewujudkan keluarga sejahtera, maju dan mandiri dengan semakin banyak prestasi kerjanya, telah mendapat pengakuan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Namun masih banyak masalah mengenai pemberdayaan khususnya terhadap wanita, yakni masih banyaknya perempuan identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur sumur kasur, masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami serta permasalahan lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode yang bisa memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu PKK Tanjung Anom, memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi wanita yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Salah satunya yaitu membuat berbagai kerajinan dari bahan dasar Tali Kur. Yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini yaitu bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anggota PKK melalui program UPPK di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan anggota PKK dalam membuat berbagai kerajinan. Tujuan penelitian diantaranya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anggota PKK melalui program UPPK di Desa Tanjung Anom Kabupaten Lampung Tengah, mendeskripsikan bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan anggota PKK dalam membuat berbagai kerajinan. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini yaitu deskriptif. Pemilihan partisipan bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan berjumlah 5 yang terdiri dari 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, dan 3 anggota PKK Tanjung Anom yang aktif dalam program kerajinan. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ibu-ibu PKK Tanjung Anom guna mengembangkan keterampilan hidup, kemandirian hidup melalui tiga tahapan, diantaranya: (1) Tahap penyadaran melalui bimbingan motivasi dan keterampilan, (2) tahap pengkapasitasan melalui pemberian materi dan praktek keterampilan, (3) tahap pendayaan pelaksanaan membuat karya keterampilan dan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan membuat keterampilan serta marketing penjualan. Hasil dari pemberdayaan ibu-ibu PKK ini diantaranya berubahnya aktifitas yang hanya menjadi ibu rumahtangga saja, setelah mengikuti program ini aktivitas ibu-ibu PKK berubah diantaranya mempunyai aktivitas membuat kerajinan dari bahan dasar talikur, serta dapat mendidik ibu-ibu untuk mandiri. Dampak pelaksanaan diantaranya peningkatan status sosial, membantu pendapatan ekonomi keluarga serta yang tak kalah penting yaitu dapat

meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator menurut BKKBN, ibu-ibu PKK dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan memenuhi indikator kesejahteraan tersebut, diantaranya indikator pada kesejahteraan keluarga III indikator ini menjelaskan mengenai kebutuhan pengembangan, dibuktikan dengan adanya kegiatan membuat kerajinan talikur, dengan begitu ibu-ibu PKK Tanjung Anom memiliki penghasilan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Anggota PKK, Peningkatan Kesejahteraan Keluarga***



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yesika Indarini  
NPM : 1641020075  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November  
2020

Penulis,

Yesika Indarini  
NPM. 1641020075





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA  
TANJUNG ANOM KECAMATAN TERUSAN NUNYAI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Yesika Indarini**  
**NPM : 1641020075**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Jasmadi M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. M. Mawardi J M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**

**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TANJUNG  
ANOM KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH”. Di susun oleh, Yesika Indarini, NPM: 1641020075, Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam, Telah Di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada  
Hari/Tanggal : Selasa 15 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: H. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I

Sekretaris

: Fiqih Satria M.T.I

Penguji I

: Dr. Faizal M.Ag

Penguji II

: Dr. Jasmadi M.Ag

Penguji III

: Dr. H. M. Mawardi J M.Si

Mengetahui,



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(QSA-n-Nahl:16/97)



## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, dan ketulusan hati yang paling dalam kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua Orang Tua, Ibunda Tercinta **Rowiyah** dan Ayahanda tersayang **Zakuan** yang telah berusaha memberikan pengorbanan serta bimbingan yang tidak terhingga nilainya, baik moril maupun spiritual sehingga penulis bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi . Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki kedua orangtua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku.
2. Kedua nenekku , **Sri utami** dan **Siti Mardiyah** serta paman dan bibiku, **Ali Imran** , **Herawati**, dan **Samini** yang selalu mendoakan untuk keberhasilan serta tercapainya cita-cita yang mulia, dan memberikan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku tersayang **Mukhamad Rizkidan Erlangga Intan Prayoga**, serta kakak-kakakku **Novita Wulandari** dan **Silvi Nirkumala Saritanpa** dorongan, dukungan dan inspirasi yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini, trimakasih atas segala perhatian dan pengertian kalian sampai saat ini.
4. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Yesika Indarini, dilahirkan di (GPM) Gula Putih Mataram pada tanggal 05 Oktober 1997, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan (Bapak Zakuan) dan (Ibu Rowiyah).

Pendidikan penulis dimulai dari TK Sugar Group Companies Lampung Tengah selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SDS 02 Sugar Group Companies Lampung Tengah selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP Sugar Group Companies selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 diterima di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada jenjang perguruan tinggi pengalaman organisasi yang pernah penulis jajaki yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Negeri Jemanten Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2020

Penulis,

Yesika Indarini



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah” dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan tugas ini, karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak bisa berbuat banyak tanpa ada interaksi dengan orang lain dan tanpa adanya bimbingan, serta rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap agar mahasiswa khususnya, dan umumnya dari para pembaca dapat memberikan kritik yang positif dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Dr. M. Mawardi J. M. Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Perpustakaan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Pengurus serta Anggota PKK Tanjung Anom yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Wasis Trisno Hadi selaku Kepala Kampung Tanjung Anom serta khususnya Ibu Wartini selaku pembina program keterampilan yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



9. Untuk Heri Prabowo yang selalu memberikan motivasi dan membantu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat- sahabatku Wisuda 2020 yang sudah seperti keluarga kecil bagiku; Yuli Yana, Ela Listiani, Pepy Ariska, Umayatun Uswa, Dini, Tiya, Isti, Naning, Ellem, Indah, Dewi, Windri, Luluk, Meldayang selalu menyemangati dan memberikan senyuman manis saat penat itu datang.
11. Seluruh teman-teman seangkatan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016, terutama kelas B yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan menjadi sangat menyenangkan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini sekecilapapun dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, serta kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu ataupun teori yang dimiliki.

Bandar Lampung, Oktober 2020

**YesikaIndarini**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15

## BAB II PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

<b>A. Konsep Pemberdayaan .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian pemberdayaan .....	27
2. Prinsip Pemberdayaan .....	31
3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan .....	34
4. Strategi Pemberdayaan .....	35
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat .....	36
<b>B. Kesejahteraan Keluarga .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga .....	38
2. Keluarga Sejahtera .....	40
3. Fungsi Keluarga .....	44
<b>C. Kajian Teori .....</b>	<b>45</b>
1. Teori Pemberdayaan .....	45
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>46</b>



### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG ANOM DAN PKK DESA TANJUNG ANOM**

<b>A. Gambaran Umum Desa Tanjung Anom .....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah Singkat Desa Tanjung anom .....	50
2. Kondisi Geografis Desa Tanjung Anom .....	53
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Dassa Tanjung Anom .....	54
4. Sejarah Singkat PKK .....	60
<b>B. Proses Pemberdayaan Anggota PKK Tanjung Anom Dalam Program UPPK .....</b>	<b>64</b>
<b>C. Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Kerajinan PKK .....</b>	<b>74</b>

### **BAB IV PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

<b>A. Pelaksanaan Pemberdayaan Anggota PKK Sehingga Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Membuat Kerajinan .....</b>	<b>86</b>

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>90</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>93</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>94</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Nama-nama perangkat kampung Tanjung Anom .....	52
2. Tabel 2 Jarak Geografis .....	53
3. Tabel 3 Data Sebaran Penduduk Desa Tanjung Anom .....	54
4. Tabel 4 Data Keadaan Sosial Budaya .....	56
5. Tabel 5 Tabel Sarana dan Prasarana .....	58
6. Tabel 6 Jadwal Pertemuan PKK Tanjung Anom .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Keterangan Penelitian dari Balai Desa Tanjung Anom
6. Kartu Hadir Munaqosa
7. Kartu Konsultasi
8. Foto Kegiatan





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjung Anom kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”.

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang ada di dalam judul agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul :

Secara etimologi kata “berdaya” mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata “daya” sendiri bermakna “kesanggupan untuk melakukan kegiatan”, Shardlow (1998) melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol

kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>1</sup>

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>3</sup>

Menurut pengertian diatas pemberdayaan adalah kemampuan dan kesanggupan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya , serta berpartisipasi dalam proses pembangunan

---

<sup>1</sup> Sabirin,; *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta :Samudra Biru Jomblangan Gang Ontoseno Banguntapan Bantul, April 2015), Hal.19-20

<sup>2</sup> Kastasamita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996(h.145.

<sup>3</sup> Edi Suharto,; *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama Jl. Mengger Girang No.98, 2005), Hal.58

untuk membentuk masa depan yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam penelitian ini dimana anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) melakukan beberapa kegiatan untuk melatih, memotivasi kemampuan, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki ibu-ibu khususnya dalam program kerajinan agar para ibu-ibu selalu memiliki peningkatan kemampuannya, dapat mengisi waktu luang mereka yang sia-sia menjadi suatu hal yang bermanfaat, kemudian dapat pula membantu meningkatkan perekonomian keluarga khususnya anggota PKK yang setiap bulannya mampu menghasilkan karya kerajinannya untuk diperjual belikan, dan dapat pula menjadi contoh serta motivasi anggota PKK lainnya disekitar kecamatan Terusan Nunyai bahkan sekabupaten Lampung Tengah.

Menurut Permendagri No.5 2007, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>4</sup>

PKK merupakan gerakan masyarakat yang selama ini aktif berperan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan masyarakat. PKK memiliki peran pokok yaitu penggerak

---

<sup>4</sup> Musfiroh Amro Aini ,*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. VII, No.7, Tahun 2018.



yang memberdayakan potensi kaum wanita agar berperan aktif dalam pembangunan dan sebagai lembaga dengan misi utama mewujudkan keluarga sejahtera, maju dan mandiri dengan semakin banyak prestasi kerjanya, telah mendapat pengakuan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

PKK dalam penelitian ini para pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah sekelompok kaum perempuan yang mengurus dan anggotanya terdiri dari ibu-ibu warga masyarakat desa Tanjung Anom, yang berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Tanjung Anom guna mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan keahlian yang dimiliki masyarakat khususnya anggota masyarakat desa Tanjung Anom, Kecamatan Terusan Nunyai dalam meningkatkan kemandirian masyarakatnya. Yang dimana anggota PKK melakukan kegiatan untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka (Life Skill) dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengembangkan usaha mereka melalui PKK dalam program UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga).

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif Dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas

---

<sup>5</sup> Tersedia :<http://journal.media.neliti.com/perenapan-program-pemberdayaan-dan-kesejahteraan.pdf> (diakses: 10 Februari2020)

menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Soetjipto, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.<sup>6</sup>

Peningkatan kesejahteraan keluarga yang dimaksud disini yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan PKK melalui program UPPK dalam meningkatkan serta mengubah keadaan rumah tangga untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik dan sejahtera .

Atas dasar penjelasan beberapa istilah diatas maka yang dimaksud dalam judul ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan PKK dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui program UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) dimana pemberdayaan yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Tersedia : [www/journal.unair.ac.id/kesejahteraan-keluarga-menurut-warga-miskin-perkotaan.pdf](http://www/journal.unair.ac.id/kesejahteraan-keluarga-menurut-warga-miskin-perkotaan.pdf) (diakses: 15 Juni 2020)

terdapat pelatihan kerajinan dari bahan dasar Talikur, dan pengembangan potensi yang dimiliki guna membantu kebutuhan rumah tangga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Lampung Tengah yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial dalam keluarga .

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam kajian ini adalah :

1. Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu anggota PKK agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menggali potensi yang ada di diri serta lingkungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
2. Judul kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
3. Sumber data lapangan yang mudah didapat dan dipahami karena penulis memahami lokasi penelitian ,dan data-data yang dibutuhkan tidak menyulitkan untuk dilakukannya sebuah penelitian, sehingga proses dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar.



### C. Latar Belakang Masalah

Membangun keluarga sejahtera merupakan salah satu bentuk pencapaian yang ingin diwujudkan oleh setiap orang. Dalam konteks Indonesia, keluarga menjadi basis terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan hidup primer dan fundamental tempat terbentuknya kepribadian yang mewarnai kehidupan manusia. Persemaian nilai-nilai agama, kemanusiaan, keadilan sosial dan nilai-nilai moral secara praktis akan berproses dan ditentukan oleh keluarga. Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama yang mengemban fungsi strategis dalam membekali nilai-nilai kehidupan bagi anak manusia yang tengah tumbuh dan berkembang untuk mencari makna dalam perjalanan hidupnya.<sup>7</sup>

Upaya untuk mewujudkan keluarga sejahtera, setiap anggota keluarga memiliki hak, kewajiban serta perannya masing-masing. Peran ayah adalah mencari nafkah untuk keluarga, kemudian memberikan perlindungan serta kasih sayang terhadap keluarganya. Kemudian yang tak kalah penting yaitu peran ibu, dalam keluarga peran ibu dapat dikatakan sangat dominan karena sebagian besar urusan dalam keluarga pasti selalu melibatkan ibu. Dalam keluarga ibu berperan dalam melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarga. Ibu berperan tidak hanya berbelanja, memasak mencuci, mengatur keuangan, melahirkan, dan merawat anak, akan tetapi seorang ibu berperan lebih

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal 36

dominan dalam keluarga dibanding ayah. Selain itu juga ibu memiliki peran penting dalam pendidikan anak, mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya.

Seorang ibu juga memiliki peranan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran dan tanggungjawab ibu atau istri dalam membentuk keluarga sejahtera tidak dapat dipisahkan dengan peran dari seorang ayah atau suami. Mewujudkan keluarga sejahtera adalah upaya untuk menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam keluarga. Setiap anggota keluarga terutama suami dan istri saling bahu membahu dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh penduduk baik penduduk perempuan maupun laki-laki, agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang lebih baik tanpa membedakan jenis kelamin.<sup>8</sup>

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki serta mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan terkait dengan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial. Salah satu persoalan yang sampai saat ini menjadi persoalan kependudukan yaitu permasalahan yang terkait dengan

---

<sup>8</sup> Profil Perempuan Indonesia 2018, (Kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik) , diakses 21 Februari 2020 pukul 17.42

ketenagakerjaan dan pemberdayaan bagi kaum wanita khususnya anggota PKK yang ada didesa-desa.

Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi kaum perempuan. Perempuan yang biasanya dianggap lemah bisa lebih berdaya dan dapat diperhitungkan untuk membantu meningkatkan ekonomi dirinya sendiri dan keluarga. Pemberdayaan perempuan dapat juga menciptakan hubungan yang adil dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Pemberdayaan perempuan harus dimulai dari pengembangan diri perempuan itu sendiri dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi akan tercipta jika perempuan tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya dan kemampuan tersebut. Sehingga berusaha untuk mencari, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya, kekuatan dan kemampuan untuk dapat berdaya dan menciptakan kemandirian.

Merespon permasalahan kurangnya pengembangan keterampilan dan kondisi masyarakat yang jauh dari kata sejahtera, pemerintah selain dengan usaha mengadakan sosialisasi pelatihan , perlu pula usaha yang sifatnya teknis dan lebih pada pelaksanaan langsung di lapangan. Tujuan dari hal ini yaitu agar penanggulangan dapat dilakukan sesegera mungkin dalam mengantisipasi keadaan sosial yang seperti ini. Ada beberapa program dari pemerintah dalam upayanya mengentaskan masyarakat dari



kurangnya pengembangan keterampilan yang dimiliki dan meningkatkan kesejahteraan, diantaranya terkait pemberdayaan masyarakat (upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peran serta aktif masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi, serta memperkuat martabat manusia dan bangsa), upaya peningkatan usaha, dan upaya lain dalam mengurangi pengangguran khususnya pada ibu-ibu.

Salah satu bentuk penanggulangan pengembangan keterampilan adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan yang ada di masyarakat bertujuan agar mereka bisa mandiri dan sejahtera. Sebagai upaya konkritnya adalah melalui pelatihan dan berbagai usaha dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu Lembaga yang bernama PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Merupakan sebuah perkumpulan ibu-ibu yang mewadahi para masyarakat berwirausaha khususnya yang bergerak dibidang keahlian contohnya kerajinan Di Desa Tanjung Anom yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat umumnya dan anggota yang tergabung dalam PKK Tanjung Anom khususnya. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan wanita merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri wanita mempunyai

keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perempuan yang kurang berdaya khususnya perempuan yang tinggal di daerah pedesaan, kemudian kurangnya pelatihan untuk ibu-ibu dalam peningkatan kemampuan mereka, dan juga penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perempuan khususnya ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sehingga waktu mereka tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu keberadaan PKK yang terdapat di desa Tanjung Anom memiliki program yang dapat dikembangkan yaitu program UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) . PKK Tanjung Anom memiliki 10 program PKK, salah satu program PKK dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu program UPPK yang masuk kedalam POKJA 2 dalam PKK. UPPK merupakan organisasi yang berada dibawah PKK yang berfungsi untuk meningkatkan kelompok dan kualitas usaha peningkatan pendapatan keluarga dan upaya perbaikan ekonomi keluarga, yang dimana program ini diperkirakan sudah ada sejak tahun 2017 dan dijalankan oleh anggota PKK yang ada di desa Tanjung Anom sampai sekarang. Yang beranggotakan 28 orang ibu-ibu yang diketuai oleh ibu Ita Widyawati Ningsih, sekretaris ibu Marlina , dan bendahara yaitu ibu Tri Sunarti.<sup>9</sup>

Program UPPK yang sampai saat ini dilakukukan oleh organisasi PKK di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Marlina selaku sekretaris PKK Desa Tanjung Anom Kecamatan Lampung Tengah, pada 8 Desember 2019.

Lampung Tengah yaitu pemberdayaan yang diterapkan kepada wanita yang tergabung dalam organisasi PKK yaitu berbagai hal pemberdayaan dan salah satunya adalah kerajinan. Dari faktor kemauan dan rasa kepedulian untuk berpartisipasi dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, ibu-ibu PKK Tanjung Anom berhasil menciptakan karya aneka kerajinan dari Tali Kur yang dilatih oleh Ibu Wartini yang merupakan masyarakat desa Tanjung Anom dan tergabung dalam PKK Tanjung Anom Tersebut. Hasil dari pemberdayaan program tersebut berupa taplak meja, masker rajut, tas unik, kotak tisu, dan tempat botol minum, selain itu juga ada produk baru yang masih dirancang dan dipelajari oleh ibu-ibu PKK Tanjung Anom yaitu topi dan sepatu unik dari tali kur.

Program pemberdayaan UPPK ini lebih ditekankan pada pemberdayaan dalam bidang kerajinan , dengan adanya pemberdayaan wanita melalui kerajinan ini ibu-ibu PKK Tanjung Anom juga dapat memiliki inovasi baru dalam berkreasi, kemudian ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengurus rumah tangga, dan menghabiskan waktu dengan sia-sia, dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan, meningkatkan ekonomi keluarga, serta juga dapat membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga .

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, dalam rangka pemberdayaan anggota PKK dalam peningkatan kesejahteraan keluarga ini menjadi cukup penting dilakukan agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tanjung Anom kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada pemberdayaan PKK dengan memberikan pelatihan serta pembinaan agar masyarakat bisa menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan jiwa keterampilan dan kreativitas anggota PKK di Desa Tanjung Anom Lampung Tengah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anggota PKK melalui program UPPK di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan anggota PKK dalam membuat berbagai kerajinan ?



## **F. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan anggota PKK melalui program UPPK di Desa Tanjung Anom Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan anggota PKK dalam membuat berbagai kerajinan

## **G. Signifikansi / Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pemberdayaan masyarakat, menambah wawasan peneliti dalam melihat keterlibatan wanita dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Serta sebagai bahan masukan kepada Pengurus Organisasi PKK Desa Tanjung Anom dalam memberdayakan wanita, dan juga sebagai bahan masukan bagi wanita khususnya di Desa Tanjun Anom agar lebih maju meningkatkan

keterampilan dalam merajut tas bahan tali kur, sehingga perekonomian mereka semakin meningkat.

## 2. Bagi Anggota PKK

Dapat memberikan pemikiran dan masukan yang bermanfaat dalam proses meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota PKK Tanjung Anom.

## 3. Bagi perpustakaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## H. Metode Penelitian

Agar penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam penelitian ini diperlukan suatu metode dalam penelitian diantaranya yaitu :

### 1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>10</sup> Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.4

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11</sup> Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang teliti. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pemberdayaan anggota PKK dalam peningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara, kemudian mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

---

<sup>11</sup> Ibid

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>12</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Partisipan

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h. 98

penelitian.<sup>13</sup> Diskusi tentang partisipan dan lokasi penelitian mencakup empat aspek yaitu, setting (lokasi riset), aktor (siapa yang akan diobservasi dan interview), peristiwa (apa yang dilakukan aktor), dan proses (proses terjadinya peristiwa yang dilakukan aktor dalam setting tertentu). Dalam bagian ini juga, peneliti menguraikan teknik pemilihan tempat dan informasi penelitian.

Partisipan pada penelitian ini adalah ibu-ibu PKK Tanjung Anom yang terlibat dalam penelitian ini untuk membantu peneliti memahami masalah dan menjawab pertanyaan peneliti, diantaranya yaitu sekretaris, dan bendahara PKK, , serta 3 orang anggota aktif yang masuk kedalam program UPPK sehingga total partisipan berjumlah 5 orang, dari jumlah keseluruhan terdapat 28 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

- ✓ Pengurus PKK Tanjung Anom yang aktif dalam menjalankan program pemberdayaan.
- ✓ Anggota PKK yang melaksanakan pemberdayaan.
- ✓ Anggota yang aktif dalam kegiatan PKK.
- ✓ Anggota yang mengikuti program UPPK paling lama.

---

<sup>13</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi* ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019), h.20



#### **b. Tempat Penelitian / Lokasi**

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada anggota PKK yang beralamatkan di Desa Tanjung Anom , Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Dipilihnya kelompok PKK Tanjung Anom ini sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di PKK tersebut.

### **4. Prosedur dan Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya”.<sup>14</sup> Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai pemberdayaan anggota PKK

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1997), h.17

dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tanjung Anom.

#### **b. Sumber Penelitian**

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>15</sup>

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam pemberdayaan anggota PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diperoleh dari pengurus PKK Tanjung Anom dan anggota kelompok.
- 2) Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, majalah, internet, dokumen dan sumber-sumber lainnya seperti diantaranya arsip-arsip desa, serta penelitian terdahulu yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **c. Prosedur atau Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

## 1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>16</sup>

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan di wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan wawancara.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan metode interview ini karena dengan alasan peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Interview yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung

---

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h.186

<sup>17</sup> Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981),h.137

kepada pengurus dan anggota UPPK Desa Tanjung Anom.

Dalam pengumpulan data ini yang peneliti tanyakan adalah tentang pemberdayaan anggota PKK melalui program UPPK dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan tingkat keberhasilan UPPK dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.

## **2. Observasi**

pengamatan atau obsevasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.<sup>18</sup> Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

---

<sup>18</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h.45

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.<sup>19</sup>

Dalam metode observasi nonpartisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan PKK melalui program UPPK yang berhubungan dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat kerajinan (Sulam Jalin Kepang, Tas Rajut, Kerajinan Tali Kur (Tas, Dompot, Kotak Tisu, Tempat Botol Minum).

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Selain itu metode dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h.204

<sup>20</sup> Chlid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.98



mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>21</sup>

Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja. Dokumen yang peneliti ambil adalah informasi tentang PKK dan program UPPK, catatan-catatan kegiatan UPPK serta catatan atau file tentang Desa Tanjung Anom dan foto-foto kegiatan UPPK yang dilakukan ibu-ibu PKK.

## **5. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitin.”<sup>22</sup>

Miles dan Huberman dalam sugiono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Fathoni *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.112

<sup>22</sup> Ibid, h.245

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

**a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penulis menggunakan reduksi data dalam penelitian agar memudahkan penulis dalam memahami pokok penting dari penelitian yang telah dirangkum mengenai kegiatan PKK dalam program UPPK guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**b. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**c. Conclusion Drawing / Verivication**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.246

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

#### A. Konsep pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Priyono dan Pranaka menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang

---

<sup>24</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan San Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava media, 2004), hal. 77-78.

mempengaruhi mereka. Dengan demikian, pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu dimana masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>25</sup>

Pemberdayaan secara Etimologi berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu empowerment yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan/menguasakan atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan tidak beruntung.”<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem-dan-an

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.58-60

<sup>26</sup> Alfitri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.22



sehingga jika dipisahkan menjadi berdaya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunia sendiri.<sup>27</sup>

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat antara konsep *power* (daya) dan *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif diantaranya: *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis yaitu suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya yang dilakukan adalah menolong mereka pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang ataupun kalah.
- b. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif elitis yakni suatu upaya bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.188

lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite. Melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.

- c. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif strukturalis yaitu suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras, atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan secara fundamental suatu upaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif post-strukturalis yaitu suatu proses yang menantang dan mengubah dikursus, pemberdayaan ini lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksi. Dari perspektif ini pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman baru terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis.<sup>28</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk kegiatan sosial yang membantu masyarakat dalam memecahkan suatu masalah, dengan

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),h.26

menggunakan konsep-konsep tersebut dapat memudahkan fasilitator mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu pemberdayaan memberikan kesadaran kepada masyarakat yang tidak berdaya sehingga dapat meningkatkan mutu hidupnya dan mampu bersaing serta mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

## 2. Prinsip pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan, setiap individu memiliki hak untuk berdaya.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi klien/sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktifitas pemberdayaan.

---

<sup>29</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.58-60

- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
- e. Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar sepanjang hayat (lifelong learning/education).
- j. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya.
- k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat luas.
- l. Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.

- m. Agen pemberdayaan atau tugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntunan masyarakat.
- n. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainnya.

Mathews menyatakan bahwa: “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Oleh karena itu suatu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip akan dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan. Prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, leagans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan, diantaranya yaitu:<sup>30</sup>

- a. Mengerjakan, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan

---

<sup>30</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta,2013),h.105-108



sesuatu, karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- b. Akibat, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa mendatang.
- c. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/peristiwa yang lainnya.

### **3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan**

Dalam tahapan-tahapan pemberdayaan ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahapan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

- b. Tahap pengkapasitasan (capacity building), atau memampukan (enabling) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (empowerment), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

#### 4. Strategi Pemberdayaan

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan mempengaruhi tahapan keberhasilan proses dan hasil dari pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley (Suharto, 2005) menjelaskan 4 cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat:<sup>32</sup>

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien/ untuk menentukan nasibnya sendiri (safe

---

<sup>31</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), h. 31-32

<sup>32</sup> Oos M. Anwas *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 51

determonation). Menghargai perbedaan dan keunikan individu serta menekankan kerja sama (client paetership).

- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran. Mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjadi rahasiaa yang dimiliki oleh klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk, memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek semua proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang terwujud dalam bentuk :ketaatan terhadap kode etik profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi dalam isu-isu publik, serta penghapusan diskriminasi dan tidak kesetaraan kesempatan.

## **5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

Schuler, Hasemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowermentindex atau indeks pemberdayaan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid,h.63

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah/wilayah tempat tinggalnya, seperti kepasar, fasilitas medis, bioskop, rumah, ibadah, rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, minyak tanah, bedak, dan lain-lainnya). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari, kulkas, Tv, meja, dan lainnya. Poin tinggi diberikan pada individu yang dapat membuat keputusan tanpa meminta izin terlebih dahulu pada pasangannya, terlebih jika ia membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, serta memperoleh kredit usaha.

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa izinnnya, yang melarang mempunyai anak atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengenai nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah, dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan wewenang, dan lainnya.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri terpisah dari pasangannya.

## **B. Kesejahteraan Keluarga**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Bicara tentang kesejahteraan keluarga bicara juga mengenai kesejahteraan sosial yang dimana kesejahteraan dalam keluarga

merupakan kesejahteraan yang termasuk kedalam kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “Catera” yang berarti (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin, sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berealisasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik.

UU No. 6 1974 Pasal 2 ayat 1, menerangkan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>34</sup>

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan

---

<sup>34</sup> Adi Fahrudin, *PENGANTAR KESEJAHTERAAN SOSIAL*, (Bandung: PT Aditama, 2012), h.8-9



terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (end) dari suatu kegiatan pembangunan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantaged groups).<sup>35</sup>

## 2. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.3

plus. Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda.

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

- a. Keluarga Prasejahtera :Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.
- b. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) : Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin. Indikator keluarga sejahtera I diantaranya :
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
  - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) : Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi. Indikator keluarga sejahtera II diantaranya :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi

d. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) : Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya. Indikator keluarga sejahtera III diantaranya :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

e. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) : Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat

pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus diantaranya :

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.<sup>36</sup>

### 3. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting bagi kehidupan sosial di negara manapun. Keluarga dalam hal ini merupakan wadah mulai sejak dini masyarakat dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya pada masa yang akan datang.<sup>37</sup>

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila

---

<sup>36</sup> Gaussian, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, Vol. III , No. 4, Tahun 2014

<sup>37</sup> Agus Sjafari : *KEMISKINAN dan PEMBERDAYAAN KELOMPOK*, (Yogyakarta :GRAHA ILMU Ruko Jambusari 7 A, 2014), Hal.35

keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan sosial.<sup>38</sup>

### C. Kajian Teori

#### 1. Teori Pemberdayaan

Menurut Parsons yang dikutip dari Edi Suharto menerangkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>39</sup>

Menurut Mas'ood yang dikutip dari Aprillia Theresia istilah pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa Inggris empowerment

---

<sup>38</sup> Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)*, Vol.2, 2008

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58



yang dapat bermakna pemberian daya atau penguatan (Strengthening) kepada masyarakat.<sup>40</sup>

Teori pemberdayaan mencoba menjelaskan tentang pemberian daya atau penguatan kepada masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah pemberdayaan wanita. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan yaitu usaha untuk membuat yang tidak atau belum berdaya menjadi berdaya, maka harapannya dengan dilakukan pemberdayaan dapat membantu perempuan dalam mensejahterakan keluarga melalui pemberdayaan di bidang keterampilan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Skripsi Diana Kurnia Putri, UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa memahami bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan

---

<sup>40</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 117

kaum perempuan dengan diberikannya bantuan penguat modal usaha melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) didalam meningkatkan penghasilan sebuah keluarga yang diperoleh dari usaha perekonomian melalui kegiatan berwirausaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya.<sup>41</sup>

2. Jam'ah Harahap, UIN Sumatera Utara Medan, yang berjudul “ Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan ”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pemberdayaan yang diterapkan PKK Desa Simatahari berupa pemberdayaan life skill yaitu ketua PKK memberikan bimbingan, memberikan peralatan keterampilan, dan mengadakan pelatihan,serta melakukan pemasaran. Selanjutnya PKK dalam pembinaan rohani mengadakan pengajian rutin dan yasinan akbar. Dalam hal pemberdayaan kesehatan, PKK mengadakan posyandu setiap bulannya pada balita dan lansia. Pada balita mengadakan imunisasi, memberikan susu pada balita, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Sedangkan pada lansia yaitu mengadakan penyuluhan pola hidup sehat, mengadakan pemeriksaan kesehatan, dan mengadakan senam sehat setiap minggu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Diana Kurnia Putri,” Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga ( Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”. Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 12.

<sup>42</sup> Jam'ah Harahap, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan “. Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2019), h. 22.

3. Rosalia Indriyati Saptaningsih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan desa melalui pemberdayaan perempuan ini dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan. Dengan pemberdayaan ini perempuan desa mampu mengembangkan potensinya untuk membentuk usaha ekonomi produktif berbasis lokal sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat, serta dapat mengurangi kemiskinan.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa skripsi diatas, isi dari skripsi diatas berbeda dengan skripsi yang penulis teliti. Judul skripsi yang penulis tulis yaitu “Pemberdayaan Anggota PKK Dalam Peningkatan Kesejahteraan keluarga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi ini membahas tentang suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi PKK yang sasarannya yaitu ibu-ibu/ perempuan yang tergolong dalam anggota PKK tersebut yang menganggur atau kurangnya aktifitas di rumah dengan memberikan modal berupa keterampilan, dan pembinaan dalam pembuatan keterampilan guna membantu pendapatan dalam keluarga dan dapat meningkatkan

---

<sup>43</sup> Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015)

kesejahteraan dalam keluarga dengan mampu mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri mereka masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Adi Fahrudin, *PENGANTAR KESEJAHTERAAN SOSIAL*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Agus Sjafari : *KEMISKINAN dan PEMBERDAYAAN KELOMPOK*, (Yogyakarta :GRAHA ILMU Ruko Jambusari 7 A, 2014)
- Alfitri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan San Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava media, 2004)
- Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press,2011)
- Chlid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka, 1989)
- Dokumen Desa Tanjung Anom*, Tahun 2017
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung: PT Refika Aditama,2010)
- Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1997)

Kastasamita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996)

Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global* (Bandung: Alfabeta, 2014)

*Pedoman Penulisan Skripsi* ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019)

Profil Perempuan Indonesia 2018, (Kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik) , diakses 21 Februari 2020 pukul 17.42

Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta :Samudra Biru Jomblangan Gang Ontoseno Banguntapan Bantul, April 2015)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017)

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013)

Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)

Audra Jovani, “ *Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan*” (On-line), tersedia di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=sejarah+pkk+dan+tujuan+organisasi+pkk> ( 25 Juni 2020)

Diana Kurnia Putri,” *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga ( Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*”. Skripsi (UIN Raden Intan lampung, 2017)



Gaussian, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, Vol. III , No. 4, Tahun 2014

Jam'ah Harahap, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ". Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2019)

Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga*(Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri), Vol.2, 2008

Musfiroh Amro Aini ,*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. VII, No.7, Tahun 2018.

Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015)

Tersedia : [www//journal.unair.ac.id/kesejahteraan-keluarga-menurut-warga-miskin perkotaan.pdf](http://journal.unair.ac.id/kesejahteraan-keluarga-menurut-warga-miskin-perkotaan.pdf) (diakses: 15 Juni 2020)

Tersedia : [http//journal.media.neliti.com.perenapan-program-pemberdayaan-dan-kesejahteraan.pdf](http://journal.media.neliti.com/perenapan-program-pemberdayaan-dan-kesejahteraan.pdf) (diakses: 10 Februari2020)